

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang mendasar untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan menjamin kemajuan sosial (*United Nations, Report on the World Social Situation*, 1997). Pendidikan memainkan peran utama dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.

World Development Report (2010) menyatakan bahwa pendidikan adalah kunci untuk menciptakan, menyerap, dan menyebarluaskan pengetahuan pada kenyataannya tidak sesuai dengan yang terjadi di Indonesia. Terlihat dengan akses terhadap pendidikan yang belum tersebar secara merata, masyarakat dari golongan miskin masih kesulitan mendapatkan pendidikan yang bermutu dibanding dengan masyarakat menengah ke atas. Oleh sebab itu, pemerintah berkewajiban untuk memenuhi hak dan kewajiban masyarakat dalam bidang pendidikan seperti yang telah diamanatkan pada UUD 1945 bahwa pemerintah harus bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan kesejahteraan umum.

Semua warga Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang layak, bukan hanya masyarakat menengah ke atas yang mendapatkan pendidikan layak, masyarakat miskin pun berhak mendapatkannya. Pemerintah haruslah segera merealisasikan program untuk pemerataan pendidikan bagi masyarakat miskin. Salah satunya adalah melalui pemberian berbagai beasiswa bagi masyarakat tidak mampu. Pemberian beasiswa dapat diberikan dengan berbagai cara seperti beasiswa bagi pemegang Kartu Menuju Sejahtera. Beasiswa KMS ini telah dilaksanakan di Provinsi D.I. Yogyakarta khususnya di Kota Yogyakarta.

Sebagai identitas layanan bagi program jaminan pendidikan dan kesehatan Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta mengeluarkan KMS (kartu menuju Sejahtera). KMS tersebut dapat dipergunakan untuk penyaluran beasiswa bagi siswa tidak mampu dan layanan jaminan kesehatan (askeskin), serta berfungsi memudahkan pembagian beras (raskin).

Sesuai Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2008 tentang Sistem Penyelenggaraan Pendidikan dalam Pasal 38 ayat (1), pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Daerah dan Masyarakat. Pemerintah kota Yogyakarta menerbitkan peraturan walikota nomor 17 tahun 2010 tentang –pedoman pemberian beasiswa berprestasi, yang didalamnya terdapat program beasiswa “Kartu Menuju Sejahtera” (KMS) bagi warganya. Penerapan peraturan ini ditindaklanjuti pada tahun 2010 lalu, Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta memberikan dana bantuan JPD bagi sebanyak 17.390 siswa KMS meliputi sebanyak 1610 siswa TK, 6249 siswa SD, 6400 siswa SMP, 579 siswa SMA dan 2384 siswa SMK, dengan taksiran dana mencapai Rp 12,970.820.000. (Kedaulatan Rakyat , 1 Oktober 2010)

Pemberian Beasiswa Melalui KMS telah berjalan lebih dari satu tahun. Berdasarkan informasi dari beberapa guru SMA di Kota Yogyakarta, program KMS nampaknya belum mampu menyetarakan kualitas siswanya dengan siswa yang masuk jalur reguler. Siswa KMS cenderung mengelompok dalam kelasnya dan sulit berbaur dengan kelas reguler. Prestasi belajar yang diperoleh kelas program ini belum mampu bersaing dengan siswa lain yang masuk jalur berbeda.

Kondisi ini menarik peneliti untuk melakukan evaluasi terhadap program beasiswa KMS SMA di Kota Yogyakarta kaitannya dengan implementasi tujuan diberikan beasiswa tersebut dan prestasi belajar yang diperoleh siswa pemegang kartu menuju sehat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diungkap dalam latar belakang dirumuskan beberapa permasalahan terkait dengan evaluasi implementasi program beasiswa Kartu Menuju Sejahtera (KMS) sesuai ketentuan peraturan walikota Kota Yogyakarta no 17 tahun 2010, sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi dan semangat untuk belajar siswa penerima beasiswa Kartu Menuju Sejahtera (KMS) di SMA kota Yogyakarta tahun 2011?
2. Bagaiman peningkatan prestasi siswa penerima beasiswa KMS di SMANegeri Kota Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum yaitu untuk mengevaluasi Program beasiswa “Kartu Menuju Sejahtera” (KMS) kaitannya dengan implementasi tujuan diberikan beasiswa tersebut yaitu:

1. Diperoleh gambaran motivasi dan semangat siswa penerima beasiswa KMS di SMA Negeri Kota Yogyakarta
2. Diperoleh gambaran peningkatan prestasi belajar siswa penerima beasiswa KMS.

D. Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat dimanfaatkan sebagai media yang andal untuk konfirmasi terhadap perubahan yang nyata pada paradigma yang berlaku dan dapat memperkuat, membedakan, atau menolak hasil temuan pada paradigma lama.

Secara praktis hasil penelitian ini dapat membantu Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dalam meningkatkan kebijakan program dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di wilayahnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Program Kartu Menuju Sejahtera

Kartu Menuju Sejahtera (KMS) berfungsi sebagai identitas layanan bagi program jaminan pendidikan dan kesehatan. KMS bisa digunakan untuk penyaluran beasiswa bagi siswa tidak mampu dan layanan jaminan kesehatan (askeskin), serta berfungsi memudahkan pembagian beras (raskin).

Sesuai kebijakan Pemerintah Kota Yogyakarta, KMS diperuntukkan bagi keluarga miskin (gakin) ber-KTP Kota Yogyakarta sesuai dengan daftar gakin hasil verifikasi dan updating data gakin tahun 2007. Proses verifikasi data gakin di lapangan untuk mengetahui keluarga masuk dalam suatu kategori, diantaranya: kategori fakir miskin (keluarga menuju sejahtera 1), miskin (keluarga menuju sejahtera 2), hampir miskin (keluarga sejahtera 3) dan tidak miskin (keluarga sejahtera), kesemua kategori tersebut merupakan kelompok masyarakat yang digolongkan miskin dan ditetapkan layak sebagai penerima berbagai jaminan, terutama jaminan kesehatan dan jaminan pendidikan.

Adapun jumlah data KMS di Kota Yogyakarta yaitu: Keluarga Fakir Miskin jumlahnya 1.436 KK dengan 4.052 jiwa, Keluarga Miskin jumlahnya 13.334 KK dengan 43.609 jiwa, Keluarga Hampir Miskin jumlahnya 11.915 KK dengan 42.157 jiwa. Sedangkan data penduduk miskin ber – KTP Kota Yogyakarta dengan jumlah keseluruhan ada 89.818.

Jumlah tiap-tiap kecamatan adalah sebagai berikut: Kecamatan Tegalrejo jumlah keluarga miskin ada : 8.966, Kecamatan Jetis jumlah keluarga miskin ada 6.877, Kecamatan Gondokusuman jumlah keluarga miskin ada 7.616; Kecamatan Danurejan jumlah keluarga miskin ada 6.071; Kecamatan Gedongtengen jumlah keluarga miskin ada 5.375; Kecamatan Ngampilan jumlah keluarga miskin ada 4.513; Kecamatan Wirobrajan jumlah keluarga miskin ada 6.998; Kecamatan Mantrijeron jumlah keluarga miskin ada 6.706; Kecamatan Kraton jumlah keluarga miskin ada 4.292; Kecamatan Gondomanan jumlah keluarga miskin ada 4.287; Kecamatan Pakualaman jumlah keluarga miskin ada 2.666; Kecamatan Mergangsan jumlah keluarga miskin ada 7.134; Kecamatan Umbulharjo jumlah

keluarga miskin ada 11.755, Kecamatan Kotagede jumlah keluarga miskin ada : 6.562 (

Menurut peraturan walikota Yogyakarta nomor 17 tahun 2010, Program beasiswa KMS bertujuan memberikan motivasi dan semangat peserta didik berprestasi dari keluarga pemegang KMS. Menurut Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan kota Yogyakarta Nomor :188/adp/ 1550/2010 (pasal 13 ayat 2) calon peserta didik baru keluarga miskin mendapat kuota maksimal 5 % daya tampung keseluruhan SMA Negeri dengan perincian masing-masing sekolah seperti dibawah ini. Daya tampung Peserta Didik Baru pada SMA di Kota Yogyakarta sebagai berikut :

Tabel 1. Daya Tampung Peserta Didik Baru

No	NAMA SEKOLAH	Daya Tampung	Kuota Keluarga Miskin (KMS)	Kuota Penduduk Daerah	Kuota Penduduk Luar Daerah
1	SMA Negeri 1 Yogyakarta	284	8	191	85
2	SMA Negeri 2 Yogyakarta	288	15	187	86
3	SMA Negeri 3 Yogyakarta	220	7	147	66
4	SMA Negeri 4 Yogyakarta	204	12	131	61
5	SMA Negeri 5 Yogyakarta	272	14	176	82
6	SMA Negeri 6 Yogyakarta	238	12	155	71
7	SMA Negeri 7 Yogyakarta	204	15	128	61
8	SMA Negeri 8 Yogyakarta	252	9	167	76
9	SMA Negeri 9 Yogyakarta	170	9	110	51
10	SMA Negeri 10 Yogyakarta	170	12	107	51
11	SMA Negeri 11 Yogyakarta	272	16	174	82
	Jumlah Negeri	2.574	129	1.673	772

B. Prestasi Belajar

Menurut Sumadi Suryabrata (2005:175) prestasi belajar meliputi perubahan psikomotorik, sehingga prestasi belajar adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dicapai dalam belajar setelah ia melakukan kegiatan belajar.

Prestasi belajar ini merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar yang berupa penguasaan, pengetahuan sikap dan keterampilan yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang

diberikan oleh guru. Prestasi belajar dalam penelitian ini diperoleh dari rata-rata dari nilai ulangan dan nilai ujian mid semester pada setiap mata pelajaran. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar yang meliputi perubahan tingkah laku (psikomotorik), penguasaan pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Nilai yang dilaporkan dalam rapor merupakan perumusan terakhir yang diberikan guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu.

C. Konsep Evaluasi

Worthen dan Sanders (1981: 19) mengemukakan definisi evaluasi:

“Evaluation is the determination of the worth of a thing. It includes obtaining information for use in judging the worth of a program, product, procedure, or objective, or of the potential utility of alternative approaches designed to attain specified objectives.”

Evaluasi merupakan penentuan nilai suatu hal, yang meliputi pengumpulan informasi yang digunakan untuk memutuskan nilai keberhasilan suatu program, produk, prosedur, tujuan, atau manfaat yang pada desain pendekatan alternatif untuk mempertahankan tujuan yang khusus. Pendapat tersebut mengimplikasikan adanya kriteria tertentu yang digunakan untuk menentukan nilai (*worth*) serta adanya sesuatu yang dinilai. Stufflebeam dan Shinkfield (1985: 159) merumuskan evaluasi merupakan suatu proses mendeskripsikan, mengumpulkan, dan menyajikan deskriptif dan informasi yang menentukan nilai dan manfaat beberapa tujuan objek, desain, implementasi dan dampak yang berguna untuk membuat keputusan, menyajikan keperluan-keperluan untuk pertanggung jawaban dan mempromosikan pemahaman terhadap fenomena yang terlibat.

Menurut Kaufman & Thomas (1980: 141) *“...it is useful, however only when there is a decision to continue, modify, or stop a program, or activity.”* Model evaluasi sangat berguna dalam membantu pengambilan data sebagai bahan pembuatan keputusan, evaluasi juga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan apakah dilanjutkan, berhenti, atau dilakukan modifikasi. Ditambahkan Kaufman & Thomas (1980: 108) model evaluasi yang bervariasi digunakan dalam konteks dan lingkungan yang berbeda. Masing-masing model didesain untuk

menjawab pertanyaan. Pada penelitian ini akan digunakan model evaluasi kesenjangan (*discrepancy model of evaluation*).

Model penilaian kesenjangan dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara standar yang sudah ditentukan dalam program dengan penampilan aktual dari program tersebut. Ada beberapa langkah dalam model ini (Fernandes, 1984: 9-10) yaitu: a) penyusunan desain, b) pemasangan instalasi, c) proses, d) pengukuran tujuan, e) model komparasi/perbandingan. Kunci dari model ini adalah membandingkan penampilan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex-post facto*. Desain penelitian ini termasuk penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan didukung pendekatan kualitatif. Model evaluasi yang digunakan adalah evaluasi kesenjangan (*discrepancy model of evaluation*) yang dikembangkan oleh Provus. Model ini dipilih didasarkan atas pertimbangan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara standar yang sudah ditentukan dalam program dengan penampilan aktual dari program tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada setiap satuan pendidikan terutama Sekolah Menengah Atas (SMA) di wilayah Kota Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan bulan April sampai bulan September 2011.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini yaitu siswa pemegang kartu beasiswa KMS pada jenjang SMA di Kota Yogyakarta sebanyak 129 siswa yang tersebar di 11 SMA Negeri yang memperoleh beasiswa KMS tahun 2010.

Sampel yang diambil sebanyak 53 orang dengan teknik sampel bertingkat melalui tingkatan akreditasi sekolah. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh sampel sekolah sebagai berikut:

Tabel 2. Sampel penelitian

No	Sekolah	Kategori	Jumlah siswa beasiswa KMS
1	SMAN 8 Yogyakarta	Sangat Tinggi	9
2	SMAN 2 Yogyakarta	Tinggi	15
3	SMAN 5 Yogyakarta	Sedang	14
4	SMAN 7 Yogyakarta	Rendah	15
Jumlah			53

D. Sumber Data

Sumber informasi data diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa penerima beasiswa KMS, serta siswa Non penerima beasiswa KMS. Adapun sebarannya adalah sebagaimana tertera pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Sampel untuk sumber data

No.	Responden	Banyaknya Sampel	
		Rincian	Jumlah
1.	Kepala sekolah	SMAN 8, SMAN 2, SMAN 5, SMAN 7	4
2.	Guru	SMA (Wali kelas =2: Mapel = 3, BK = 1), jumlah setiap sekolah = 6	24
3.	Siswa KMS	Setiap sekolah = 6	24
4.	Siswa Non KMS	Setiap sekolah = 6	24
	Jumlah		76

E. Variabel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi sehingga tidak membedakan adanya variabel bebas dan variabel terikat. Data yang dikumpulkan sebagai variabel adalah tujuan program pemberian KMS untuk jenjang SMA sesuai ketentuan Peraturan Walikota Yogyakarta nomor 17 tahun 2010, meliputi:

- 1) Motivasi dan semangat peserta didik untuk belajar siswa penerima beasiswa KMS
- 2) Peningkatan prestasi belajar siswa penerima beasiswa KMS

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data motivasi dan semangat peserta didik untuk belajar dengan menggunakan instrumen kuesioner. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berkaitan dengan prestasi belajar. Instrumen penelitian ini yaitu:

1. Kuesioner

Kuesioner yang digunakan mengandung sejumlah pernyataan atau pertanyaan yang berisi informasi tentang hal-hal yang diketahui oleh responden. Kuesioner ini berisi empat alternatif jawaban dimulai dari kondisi terendah sampai kondisi tertinggi, yaitu:

- Sl : Selalu, jika pernyataan dalam angket sesuai kondisi atau situasi di lapangan dan dilakukan secara rutin
 Sr : Sering, jika pernyataan dalam angket sesuai kondisi atau situasi di lapangan dan kadang-kadang dilakukan
 Jr : Jarang, jika pernyataan dalam angket pernah dilakukan di lapangan tetapi jarang sekali
 TP: Tidak Pernah, jika pernyataan dalam angket tidak pernah dilakukan

2. Lembar dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data hasil ulangan tengah semester (UTS) dan Ulangan Akhir semester (UAS).

G. Teknik Analisis Data

Semua data yang dikumpulkan baik angket maupun dokumentasi, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis persentase kemudian dideskripsikan dan diambil kesimpulan tentang masing-masing komponen atas dasar kriteria yang telah ditentukan. Besarnya persentase pada kategori mana, menunjukkan informasi yang diungkapkan langsung dapat diketahui posisi masing-masing aspek dalam keseluruhan maupun bagian-bagian permasalahan yang diteliti.

a. Deskripsi Data

Deskripsi data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang dikelompokkan. Tabel distribusi tersebut dibuat kelas interval yang berpedoman pada aturan Sturges. Data variabel yang diperoleh dari hasil pengukuran dideskripsikan secara kuantitatif dan diklasifikasikan menjadi beberapa kategori. Berkenaan dengan keperluan tersebut digunakan skor rerata ideal (M_i) dan skor simpangan baku ideal (SB_i) sebagai kriterianya. Tingkat kecenderungan dibagi dalam empat kategori yaitu:

$> (M_i + 1,5 SB_i)$: sangat sesuai
$M_i - (M_i + 1,5 SB_i)$: sesuai
$(M_i - 1,5 SB_i) - M_i$: kurang sesuai
$< (M_i - 1,5 SB_i)$: tidak sesuai

b. Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif. Analisis tersebut digunakan untuk mendeskripsikan dan menentukan tingkat kategorisasi ketercapaian program beasiswa KMS di kota Yogyakarta.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI DATA

Penelitian ini mengkaji kesenjangan antara tujuan diberikan beasiswa Kartu Menuju Sehat (KMS) di SMA negeri Kota Yogyakarta sesuai ketentuan peraturan walikota Yogyakarta nomor 17 tahun 2010 dengan implementasinya di lapangan. Indikator ketercapaian dari peraturan tersebut diwujudkan dalam bentuk motivasi dan semangat peserta didik untuk belajar dan peningkatan prestasi belajar siswa penerima beasiswa KMS.

Berdasarkan hasil jawaban responden terhadap angket yang disebar dapat diketahui beberapa data penunjang mengenai keterlaksanaan program beasiswa sesuai peraturan Walikota Yogyakarta nomor 17 tahun 2010. Data yang diperoleh dari 53 sampel siswa penerima beasiswa KMS dapat diidentifikasi pada tabel 4.

Tabel 4. Data penunjang keterlaksanaan program beasiswa KMS dari siswa penerima beasiswa KMS

N O	Deskripsi data	Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1.	Kepemilikan nilai SKHUN dan SKHUASBN SMP 10 tertinggi di sekolah	5	9,43	48	90,57
2.	Kelas belajar terdiri atas siswa penerima beasiswa KMS dan Non KMS (Campuran)	46	86,79	7	13,20
3.	Siswa KMS dan keluarga merasa sangat terbantu dengan beasiswa KMS	53	100	0	0
4.	pengajuan Beasiswa mudah	41	77,36	12	22,64

Tabel 4 menyajikan data bahwa siswa penerima beasiswa KMS tidak semuanya, bahkan sebagian besar dari sampel yang diambil tidak memiliki Surat KHUN atau SKHUASBN SMP dalam 10 besar di sekolahnya. Peraturan walikota nomor 17 tahun 2010 mengutamakan agar penerima beasiswa memilikinya. Siswa penerima beasiswa KMS dan keluarga juga merasa sangat terbantu dengan adanya program beasiswa KMS ini.

Berdasarkan pendapat siswa non penerima beasiswa KMS sebanyak 24 siswa memberikan beberapa catatan terkait program beasiswa KMS seperti ditunjukkan tabel 5.

Tabel 5 Data penunjang keterlaksanaan program beasiswa KMS dari siswa Non penerima beasiswa KMS

NO	Deskripsi data	ya		Tidak	
		f	%	f	%
1.	Mengetahui beasiswa KMS	22	91,67	2	8,3
2.	Mengetahui penerima beasiswa KMS di sekolahnya.	16	66,67	8	33,33
3.	Pemberian beasiswa KMS telah tepat sasaran di sekolahnya	18	75	6	25
4.	Setuju siswa beasiswa KMS dicampur dalam satu kelas dengan Siswa Non KMS	21	87,5	3	12,5

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan mengetahui tentang adanya beasiswa KMS ini. Sebanyak 75% responden menyatakan bahwa pemberian beasiswa KMS telah tepat sasaran di sekolahnya masing-masing. Para siswa non penerima beasiswa KMS ini juga sebagian besar menyatakan bahwa mereka setuju kelasnya dicampur dengan siswa non KMS.

Pandangan mengenai program beasiswa KMS didasarkan pendapat 24 guru dan empat kepala sekolah diperoleh beberapa catatan terkait program beasiswa KMS seperti ditunjukkan tabel 6.

Tabel 6 Data penunjang keterlaksanaan program beasiswa KMS dari Guru dan Kepala Sekolah

NO	Deskripsi data	ya		Tidak	
		f	%	f	%
1.	Mengetahui tentang beasiswa KMS	28	100	0	0
2.	Mengetahui penerima beasiswa KMS di sekolah ini.	27	96,43	1	3,57
3.	Pemberian beasiswa KMS telah tepat sasaran di sekolah ini	24	85,71	4	14,3
4.	Setuju siswa beasiswa KMS dicampur dalam satu kelas dengan Siswa Non KMS	20	71,4	8	28,57

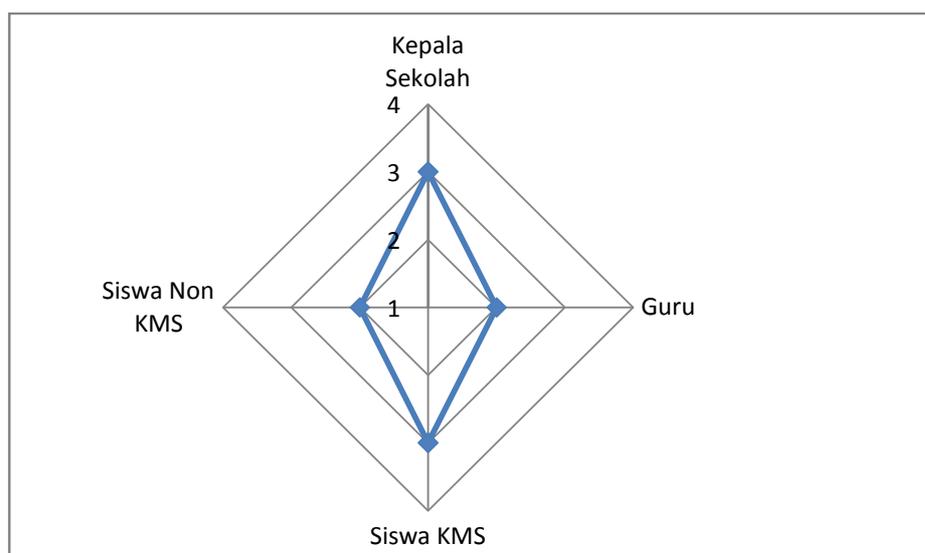
Tabel 6 menyajikan data bahwa guru dan kepala sekolah mengetahui tentang program beasiswa KMS di sekolahnya masing-masing. Hampir sependapat dengan jumlah jawaban siswa Non penerima beasiswa KMS, para guru dan kepala sekolah ini setuju apabila siswa penerima beasiswa KMS dicampur dengan dengan siswa non penerima beasiswa KMS.

Adapun data-data pencapaian indikator variabel penelitian dijabarkan dalam setiap sub bagian pada bab IV berikut ini.

1. Motivasi dan semangat peserta didik untuk belajar

Gambaran umum motivasi dan semangat peserta didik penerima beasiswa KMS untuk belajar dilakukan melalui penilaian terhadap berbagai aspek dari setiap motivasi dan semangat belajar oleh sejumlah komponen terkait, yang terdiri atas Kepala Sekolah, Guru, Siswa penerima beasiswa KMS dan Siswa Non penerima beasiswa KMS.

Hasil penilaian dari komponen-komponen tersebut dapat digambarkan bahwa motivasi dan semangat peserta didik penerima beasiswa KMS untuk belajar dinilai oleh Kepala Sekolah, Guru, Siswa penerima beasiswa KMS dan Siswa Non penerima beasiswa KMS disajikan oleh Gambar 1.



Keterangan: 1 = Tidak baik; 2 = Kurang baik; 3 = Baik; 4 = Sangat Baik

Gambar 1
Visualisasi Hasil Penilaian motivasi dan semangat untuk belajar siswa penerima beasiswa KMS di SMA Kota Yogyakarta

Mencermati hasil penilaian yang disajikan gambar 1, dapat dikatakan bahwa secara umum, menurut guru dan siswa non penerima beasiswa KMS, motivasi dan semangat untuk belajar siswa penerima beasiswa KMS masih pada kategori tidak baik, atau berada di sekitar skala 1. Sementara penilaian kepala sekolah dan penilaian terhadap dirinya sendiri, siswa penerima

beasiswa KMS berada pada skala 3, yang menunjukkan bahwa hasil penilaiannya pada kategori baik. Perolehan angka-angka tersebut berasal dari modus kecenderungan jawaban setiap responden.

Jika dilakukan klasifikasi terhadap motivasi dan semangat untuk belajar siswa penerima beasiswa KMS, berdasarkan hasil penilaian dari orang per orang yang diberikan oleh sumber data yaitu kepala sekolah, Guru, Siswa KMS, dan siswa Non KMS hasilnya disajikan pada tabel 7 berikut ini. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 53 siswa penerima beasiswa KMS sebagai akumulasi dari sekolah sampel yaitu SMA 8, SMA 2, SMA 7, dan SMA 5.

Tabel 7. Gambaran umum dari sampel hasil penilaian motivasi dan semangat untuk belajar siswa penerima beasiswa KMS di SMA kota Yogyakarta tahun 2011.

Kategori / Skor	Frekuensi	%
Sangat Baik	0	0
Baik	16	30,2
Kurang baik	36	67,92
Tidak baik	1	1,89
Jumah	53	100

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui persentase gambaran umum penilaian motivasi dan semangat untuk belajar siswa penerima beasiswa KMS di SMA kota Yogyakarta tahun 2011 mulai dari persentase tertinggi sampai terendah secara berurutan yaitu sebanyak 67,92% kategori kurang baik, 30,2% kategori baik, 1,89% kategori tidak baik, dan tidak ada sampel dalam kategori sangat baik. Kategorisasi ini dibuat atas dasar hasil penilaian oleh 76 responden.

2. Peningkatan prestasi belajar

Gambaran mengenai peningkatan prestasi belajar siswa penerima beasiswa KMS di SMA Kota Yogyakarta tahun 2011, didasarkan atas dokumen hasil belajar Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS) semester genap tahun 2010/2011. Nilai tersebut diperoleh dari rata-rata perolehan pada lima mata pelajaran yaitu; 1) Bahasa Indonesia, 2) Matematika, 3) Geografi, 4) Fisika, dan 5) PKn. Nilai pada masing-masing

mata pelajaran dijumlahkan dari hasil UTS dan UAS kemudian dirata-ratakan. Persentase dan frekuensi dari nilai yang diperoleh siswa penerima beasiswa KMS disajikan tabel 8. Pada tabel tersebut dibuat interval kategori nilai sebanyak 4 tingkatan. Keempat tingkatan tersebut menunjukkan urutan dari yang paling besar ke paling rendah dengan kategori menurut teori Sturges menggunakan skala 1-10.

Selain itu prestasi belajar siswa juga dilihat dari aspek ketuntasan dalam menempuh mata pelajaran yang diterimanya. Gambaran ketuntasan minimal ditunjukkan tabel 5.

Tabel 8. Rata-rata hasil UTS dan UAS lima mata pelajaran sampel siswa penerima beasiswa KMS di SMA kota Yogyakarta tahun 2011.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	> 7,75	Tinggi	9	16.98
2	5,5 – 7,75	Sedang	43	81.13
3	3,25 – 5,49	Rendah	1	1.89
4	< 3,25	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			53	100

Berdasarkan tabel 8 dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai hasil UTS dan UAS lima mata pelajaran yang diambil secara acak rata-rata paling banyak terletak pada interval 5,5 – 7.75 yang mencapai persentase 81,13 atau dalam kategori sedang. Sedangkan perolehan kategori tinggi atau nilainya lebih dari 7.75 hanya didapat oleh sembilan siswa. Meskipun demikian siswa penerima beasiswa KMS tahun 2010 kelas X tidak ada yang memperoleh nilai kurang dari 3,25 atau kategori sangat rendah.

Sebaran data mengenai jumlah siswa penerima beasiswa KMS yang mencapai kriteria ketuntasan minimal untuk lima mata pelajaran sampel ditunjukkan tabel 9. Kriteria ketuntasan minimal masing-masing sekolah sampel berbeda-beda antara 6.00 – 7.00.

Tabel 9 menyajikan data bahwa jumlah siswa penerima beasiswa KMS yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal rata-rata hampir mencapai 30% setiap mata pelajaran. Persentas terbesar siswa yang mencapai ketuntasan minimal yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 79,25%,

sedangkan terendah pada mata pelajaran Fisika sebanyak 60,38% dari 53 sampel.

Tabel 9. Perolehan KKM lima mata pelajaran sampel siswa penerima beasiswa KMS di SMA kota Yogyakarta tahun 2011.

No	Mapel	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)			
		T	%	TT	%
1	B. Indonesia	42	79.25	11	20.75
2	Matematika	38	71.70	15	28.30
3	Geografi	39	73.58	14	26.42
4	Fisika	32	60.38	21	39.62
5	PKn	35	66.04	18	33.96

Keterangan: T = Tuntas, TT=Tidak Tuntas

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kondisi-kondisi yang berbeda antara ketentuan program beasiswa Kartu Menuju Sejahtera (KMS) yang tertuang dalam peraturan Walikota Kota Yogyakarta nomor 17 tahun 2010 tentang pedoman pemberian beasiswa prestasi.

Berdasarkan ketentuan dalam pasal 2 peraturan itu disebutkan bahwa Maksud diberikannya beasiswa prestasi untuk memberikan penghargaan kepada peserta didik berprestasi dari keluarga pemegang KMS maupun bukan pemegang KMS. Hasil catatan yang diperoleh melalui angket diperoleh data bahwa sebagian besar siswa penerima beasiswa KMS 90.5% tidak termasuk dalam kategori siswa berprestasi 10 besar di sekolahnya. Hal ini diperlukan perhatian dari pemerintah agar dibuatkan peraturan penjabar agar bentuk prestasi yang dimaksud perwujudannya jelas.

Sementara pasal 3 menyatakan bahwa Tujuan diberikannya beasiswa prestasi untuk memberikan motivasi dan semangat peserta didik berprestasi dari keluarga pemegang KMS maupun bukan pemegang KMS. Mengeni ketentuan dalam pasal 3 ini dapat dideskripsikan di bawah ini.

1. Motivasi dan semangat peserta didik untuk belajar

Persepsi mengenai motivasi diperoleh dari siswa penerima beasiswa KMS secara langsung maupun dari pihak lain yang berkaitan dengan program beasiswa KMS, seperti kepala sekolah, guru, siswa lain bukan penerima beasiswa KMS.

Visualisasi tentang persepsi umum motivasi dan semangat peserta didik penerima beasiswa KMS untuk belajar (gambar 1) oleh Kepala Sekolah, Guru, Siswa penerima beasiswa KMS dan Siswa Non penerima beasiswa KMS ditafsirkan bahwa ada dua pandangan yang berbeda. Siswa non penerima KMS dan guru yang dianggap paling dekat dengan siswa penerima beasiswa KMS menyatakan bahwa motivasi dan semangat untuk belajar siswa penerima beasiswa KMS masih pada kategori tidak baik, atau berada di sekitar skala 1.

Berdasarkan catatan peneliti, beberapa hal siswa non penerima beasiswa KMS menilai umum secara tidak baik karena mereka menilai siswa penerima beasiswa KMS jarang aktif selama pembelajaran dikelas. Sajian data pada tabel 10 menunjukkan frekuensi jawaban dari siswa non penerima beasiswa KMS tentang persepsi itu 58% menyatakan jarang. Responden ini juga berpendapat bahwa sebagian besar siswa beasiswa KMS (58%) sering meminta bantuan pada siswa Non penerima beasiswa KMS ketika kesulitan belajar atau mengerjakan tugas. Dalam pandangan mereka juga dinyatakan bahwa Siswa Non penerima beasiswa lebih berprestasi daripada siswa penerima beasiswa KMS.

Tabel 10 Deskripsi jawaban siswa non penerima beasiswa KMS

No	Pertanyaan	Frekuensi							
		SL		SR		JR		TP	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Siswa penerima beasiswa KMS lebih aktif selama pembelajaran dikelas	2	8	6	25	14	58	2	8
2.	Siswa penerima beasiswa KMS mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah tepat waktu	1	4	15	63	7	29	1	4
3.	Saya menjalin hubungan pertemanan secara baik di luar sekolah dengan siswa penerima beasiswa KMS	10	42	11	46	2	8	1	4
4.	Siswa penerima beasiswa KMS lebih senang mengelompok dengan penerima beasiswa KMS lainnya	1	4	0	0	6	25	17	71
5.	Siswa penerima beasiswa KMS sulit bergaul dengan siswa Non KMS	0	0	1	4	4	17	19	79
6.	Siswa beasiswa KMS meminta bantuan pada siswa Non KMS ketika kesulitan belajar atau mengerjakan tugas	1	4	14	58	7	29	2	8
7.	Ada perlakuan khusus dari guru terhadap siswa penerima beasiswa KMS	0	0	0	0	9	38	15	63
8.	Ada perlakuan yang tidak menyenangkan dari guru terhadap penerima beasiswa KMS	0	0	0	0	4	17	20	83
9.	Siswa Non penerima beasiswa lebih berprestasi daripada siswa penerima beasiswa KMS	13	54	9	38	1	4	1	4
10.	Saya merasa tidak nyaman di karenakan ada siswa penerima beasiswa KMS di kelas	0	0	0	0	1	4	23	96

Sementara itu, penilaian guru yang menempatkan siswa penerima beasiswa KMS relatif tidak baik motivasi dan semangat untuk belajarnya melalui jawaban atas persepsi mereka seperti ditunjukkan tabel 11.

Tabel 11 Deskripsi Jawaban Guru Terhadap Motivasi Dan Semangat Untuk Belajar Siswa Penerima Beasiswa Kms

No	Pertanyaan	Frekuensi							
		SL		SR		JR		TP	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Siswa penerima beasiswa KMS mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh	7	29	16	67	1	4.2	0	0
2.	Siswa penerima beasiswa KMS lebih aktif dibanding siswa Non KMS ketika proses pembelajaran berlangsung	0	0	10	42	14	58	0	0
3.	Siswa penerima beasiswa KMS mengerjakan tugas dengan tepat waktu	3	13	14	58	7	29	0	0
4.	Siswa penerima beasiswa KMS menjadi tempat bertanya teman-teman siswa Non KMS	0	0	5	21	17	71	2	8
5.	Sepuluh siswa penerima beasiswa KMS memiliki nilai Ulangan Harian di bawah ketuntasan minimal	0	0	8	33	12	50	4	17
6.	Siswa penerima beasiswa KMS setiap Ulangan Harian mendapat nilai tertinggi	1	4.2	7	29	14	58	2	8
7.	Siswa penerima beasiswa KMS membolos atau tidak berangkat sekolah tanpa alasan	0	0	1	4.2	7	29	16	67
8.	Siswa penerima beasiswa KMS terlambat datang ke sekolah	0	0	3	13	15	63	6	25
9.	Siswa penerima beasiswa KMS mempunyai kelengkapan buku/media belajar lainnya yang mampu menunjang prestasinya	3	13	8	33	13	54	0	0
10.	Siswa penerima beasiswa KMS lebih bersemangat dibanding siswa Non KMS ketika proses pembelajaran berlangsung	2	8.3	9	38	13	54	0	0
11.	Siswa penerima beasiswa KMS merasa kesulitan bergaul dengan teman-temannya di kelas	0	0	3	13	13	54	8	33
12.	Siswa penerima beasiswa KMS termotivasi untuk lebih berprestasi daripada siswa penerima beasiswa KMS	3	13	11	46	9	38	1	4
13.	Saya merasa tidak nyaman dalam mengajar karena ada siswa beasiswa KMS di kelas	0	0	0	0	1	4.2	23	96

Pada tabel 11 digambarkan bahwa beberapa faktor yang dominan motivasi dan semangat untuk belajar siswa penerima beasiswa KMS rendah yaitu siswa penerima beasiswa KMS jarang aktif (58%) dibanding siswa Non KMS ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain siswa penerima beasiswa KMS jarang (54%) mempunyai kelengkapan buku/media belajar lainnya yang mampu menunjang prestasinya. Catatan lain yang cukup besar pengaruhnya yaitu sebanyak 71% responden menyatakan siswa penerima beasiswa KMS jarang menjadi tempat bertanya teman-teman siswa Non KMS. Dalam hal ini, terjadi kondisi yang sebaliknya.

Berbeda halnya dengan persepsi guru dan siswa non penerima beasiswa KMS, siswa penerima beasiswa KMS dan kepala sekolah menyatakan bahwa motivasi dan semangat untuk belajar siswa penerima beasiswa KMS di SMA Kota Yogyakarta masuk dalam kategori baik. Beberapa catatan jawaban atas pernyataan tersebut ditunjukkan tabel 12 berikut:

Tabel 12 deskripsi jawaban siswa penerima beasiswa KMS

No	Pertanyaan	Frekuensi							
		SL		SR		JR		TP	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Saya mendapatkan penghargaan/ memenangi lomba bidang akademik seperti cerdas-cermat, karya tulis, dan lomba sejenis	0	0	0	0	7	29	16	67
2.	Saya mendapatkan penghargaan / memenangi lomba bidang non akademik	0	0	6	25	4	17	13	54
3.	Status sebagai siswa KMS menjadikan saya aktif di kelas selama pembelajaran berlangsung	6	25	7	29	8	33	2	8.3
4.	Guru memotivasi siswa penerima beasiswa KMS secara khusus dalam pembelajaran	3	13	6	25	10	42	4	17
5.	Guru memperlakukan tindakan tidak menyenangkan kepada siswa penerima beasiswa KMS	1	4.2	1	4.2	2	8.3	19	79
6.	Saya dihargai dan diperlakukan sama oleh siswa non KMS di dalam kelas	20	83	2	8.3	1	4.2	0	0
7.	Saya dihargai dan diperlakukan sama oleh siswa non KMS di luar kelas	19	79	4	17	0	0	0	0
8.	Ada perlakuan yang tidak menyenangkan dari siswa Lain karena Saya penerima beasiswa KMS	0	0	0	0	3	13	20	83
9.	Bagian tata usaha dan BK melayani siswa KMS dengan baik dan transparan	16	67	6	25	1	4.2	0	0
10.	Beasiswa KMS memotivasi saya untuk lebih berprestasi	14	58	6	25	3	13	0	0
11.	Saya merasa rendah diri / minder dengan status Siswa penerima beasiswa KMS	0	0	4	17	4	17	15	63

Tabel 12 menyajikan data mengenai persepsi siswa penerima beasiswa KMS kepada dirinya. Berdasarkan hasil penilaiannya yang disimpulkan dalam gambar 1 diperoleh gambaran bahwa beasiswa yang mereka terima membawa perubahan motivasi dan semangat untuk belajar sesuai tuntutan dari peraturan walikota no 17 tahun 2010. Berdasarkan beberapa pertanyaan yang diberikan kepada mereka dinyatakan bahwa mereka jarang bahkan tidak pernah mendapatkan penghargaan/memenangi lomba bidang akademik seperti cerdas-cermat, karya tulis, dan lomba sejenis begitu pula mendapatkan penghargaan / memenangi lomba bidang non akademik. Namun demikian mereka tidak berprestasi.

Status sebagai penerima beasiswa KMS menjadikan saya aktif di kelas selama pembelajaran berlangsung, begitu pula dengan susana saling menghargai diantara warga sekolah. Para siswa beasiswa KMS jarang bahkan tidak pernah mendapatkan hal yang tidak menyenangkan dari siswa Lain karena sebagai penerima beasiswa KMS

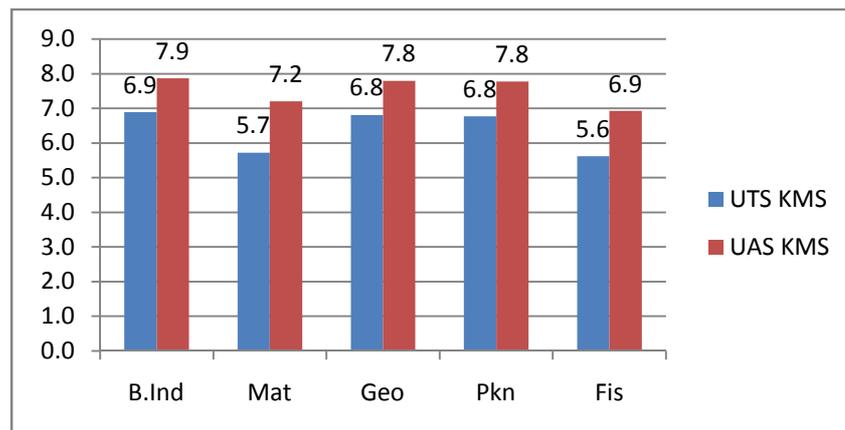
Sementara itu, catatan yang menempatkan motivasi dan semangat untuk belajar siswa beasiswa KMS dalam kategori baik dari pihak kepala sekolah digambarkan dalam pertanyaan dalam dalam instrumen. Kepala sekolah menyatakan bahwa siswa penerima beasiswa memiliki motivasi dan semangat belajar yang baik disebabkan oleh kondisi sekolah yang kondusif. Kehadiran siswa juga tidak bertentangan dengan visi dan misi sekolah sehingga dimungkinkan siswa penerima beasiswa merasa nyaman.

2. Peningkatan Hasil Belajar siswa penerima beasiswa KMS

Berdasarkan data yang diperoleh melalui dokumen hasil ulangan tengah semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS) semester genap tahun 2010/2011 diperoleh gambaran bahwa terjadi kecenderungan peningkatan. Nilai yang dijadikan patokan berasal dari rata-rata perolehan nilai lima mata pelajaran yaitu; 1) Bahasa Indonesia, 2) Matematika, 3) Geografi, 4) Fisika, dan 5) Pkn.

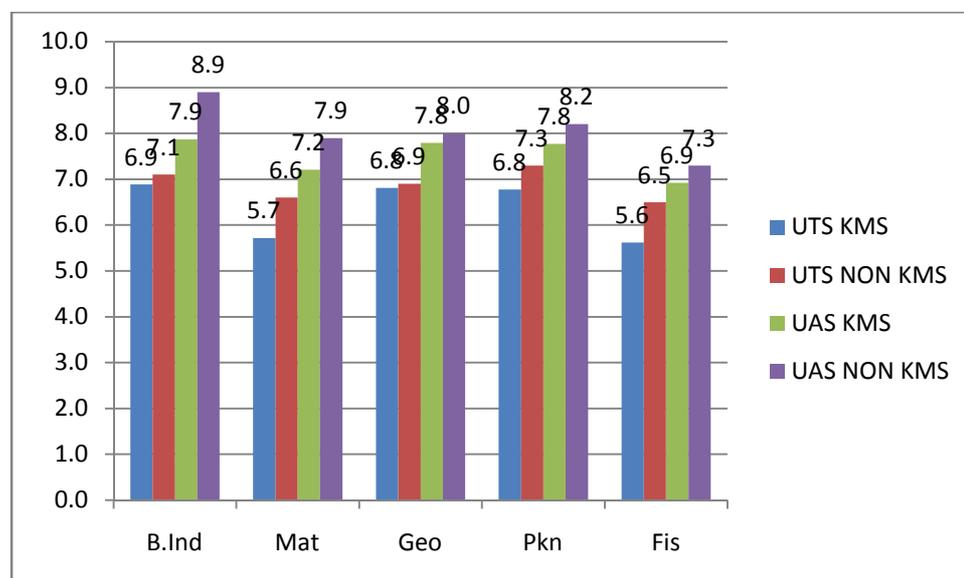
Nilai pada masing-masing mata pelajaran dibandingkan antara hasil ulangan tengah semester dengan ulangan akhir semester. Perbandingan kedua hasil penilaian tersebut ditunjukkan oleh tabel 14. Gambaran mengenai Rata-rata hasil UTS dan UAS lima mata pelajaran sampel siswa penerima beasiswa KMS di SMA kota Yogyakarta tahun 2011 ditunjukkan gambar 2.

Gambar 2 menyajikan data rata-rata dua nilai hasil UTS dan UAS di sekolah sampel. Pada gambar nampak bahwa kenaikan nilai setiap mata pelajaran tidak jauh berbeda. Sebagian besar untuk mata pelajaran rumpun sosial seperti geografi, Pkn, dan Bahasa Indonesia memperoleh nilai UTS di atas 6,5, sedangkan mata pelajaran matematika dan fisika di bawah 6,00. Data pada gambar 2 menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan siswa penerima beasiswa KMS tidak terlalu tertinggal dengan siswa non penerima beasiswa KMS, seperti ditunjukkan gambar 3.



Gambar 2

Grafik perbandingan rata-rata nilai UTS dan UAS siswa penerima beasiswa KMS di SMA Kota Yogyakarta



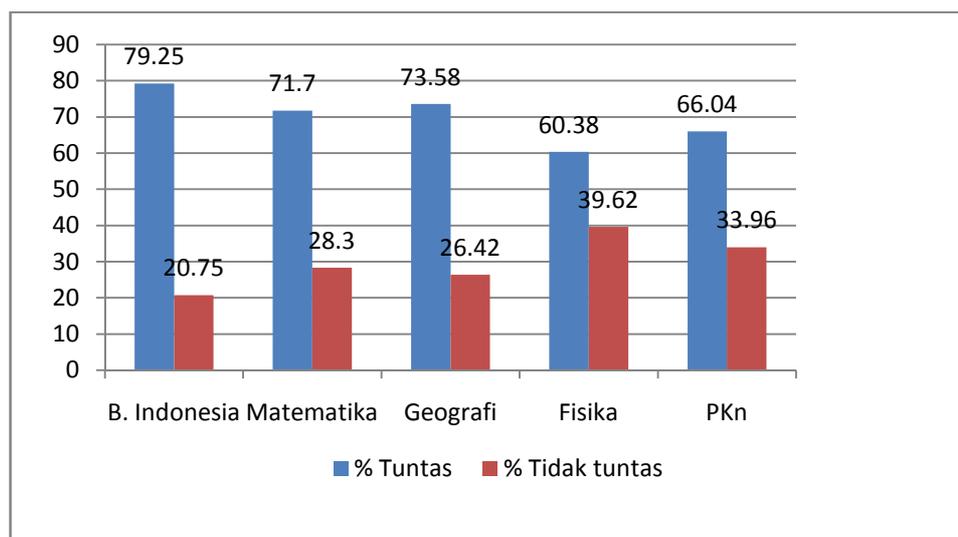
Gambar 3

Grafik perbandingan rata-rata nilai UTS dan UAS siswa penerima beasiswa KMS dan siswa Non Penerima beasiswa KMS di SMA Negeri Kota Yogyakarta

Gambar 3 menggambarkan bahwa terjadi awalan yang berbeda antara siswa penerima beasiswa KMS dan Non KMS. Siswa non penerima beasiswa KMS lebih baik beberapa poin dibandingkan siswa penerima beasiswa. Begitu pula dengan hasil ulangan akhir semester diperoleh selisih lebih baik bagi siswa non penerima beasiswa KMS. Meskipun demikian keduanya cenderung mengalami peningkatan hasil belajar untuk lima sampel mata pelajaran tersebut. Pada tabel 8 sudah dijelaskan bahwa perolehan nilai hasil UTS dan

UAS lima mata pelajaran sampel yang diambil mencapai persentase 81,13 atau dalam kategori

Aspek kriteria ketuntasan minimal sudah disajikan Tabel 9 yang menyajikan data bahwa jumlah siswa penerima beasiswa KMS yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal rata-rata 30%. Gambaran pencapaian kriteria ketuntasan minimal siswa penerima beasiswa KMS ditunjukkan gambar 4.



Gambar 4

Grafik perbandingan persentase pencapaian KKM siswa penerima beasiswa KMS di SMA Negeri Kota Yogyakarta

Gambar 4 menunjukkan bahwa untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, 79,25% siswa penerima beasiswa KMS di SMA Negeri Yogyakarta telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan 20,75% lainnya belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sementara bagi mata pelajaran lain memiliki kecenderungan yang sama dengan mata pelajaran tadi. Fisika merupakan mata pelajaran yang memiliki tingkat ketidaktuntasan paling tinggi diantara mata pelajaran lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil, penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Motivasi dan semangat untuk belajar siswa penerima beasiswa KMS menurut guru dan siswa non penerima beasiswa KMS masih pada kategori tidak baik. Sedangkan penilaian kepala sekolah dan penilaian terhadap dirinya sendiri, siswa penerima beasiswa KMS menyatakan berada pada skala 3, yang berarti penilaiannya pada kategori baik
2. Hasil belajar siswa penerima beasiswa KMS cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan oleh hasil ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, selain itu ditunjukkan pula pencapaian kriteria ketuntasan minimal yang diperoleh siswa penerima beasiswa KMS.

Berdasarkan dua kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan program beasiswa KMS di SMA kota Yogyakarta telah berjalan sesuai ketentuan peraturan Walikota nomor 17 tahun 2010, terutama pencapaian tujuan program beasiswa terhadap; 1) motivasi dan semangat untuk belajar dan peningkatan prestasi siswa penerima beasiswa Kartu Menuju Sehat (KMS) di SMA kota Yogyakarta tahun 2011.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan simpulan di atas dapat diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pemerintah kota Yogyakarta dan Dinas Pendidikan, serta pihak sekolah dalam upaya memberikan kesempatan pendidikan bagi warga kurang mampu supaya terus dilanjutkan..

C. Saran-saran

1. Mencermati hasil analisis data terhadap indikator variabel, masih banyak skor di bawah standar sehingga masih diperlukan format yang lebih tepat dalam mencapai tujuan program beasiswa yang optimal.

2. Ada kesenjangan dalam penilaian antara guru dan kepala sekolah, siswa penerima beasiswa KMS dan Non penerima beasiswa sehingga dirasa perlunya pendekatan yang lebih intensif diantara berbagai pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2003). *Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Fernandes. H.J.X.. (1984). *Evaluation of educational program*. Jakarta: National education planning. evaluation and curriculum development
- Kaufman. R.. & Susan Thomas. (1980). *Evaluation without fear*. New York: New View Point
- Kedaulatan Rakyat , 1 Oktober 2010
- Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 227/Kep/2007 Tentang Penetapan Parameter Pendataan Keluarga Miskin Kota Yogyakarta
- Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 470/Kep/2007 Tentang Penerbitan Kartu Menuju Sehat
- Keputusan Walikota Yogyakarta Yogyakarta Nomor 470/Kep/2007 Tentang Perubahan Lampiran Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 227/Kep/2007 Tentang Penetapan Parameter Pendataan Keluarga Miskin Kota Yogyakarta
- Louise Moqvist (2003) *The Competency Dimension of Leadership: Findings from a Study of Self-Image among Top Managers in the Changing Swedish Public Administration*” Swedia: Linkoping University,
- Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2008 tentang Sistem Penyelenggaraan Pendidikan
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007
- Stufflebeam,D.L.& Shinkfield, A.J .(1985) . *Systematic evaluation: a intuitional guide to theory & practice*. Boston : Klower-nijhoff publishig.
- United Nation. 1997. *Report on the World Social Situation (RWSS)*.
- walikota nomor 17 tahun 2010 tentang –pedoman pemberian beasiswa berprestasi
- World Bank. 2010. *World Development Report*
- Worthen R. Blaine & Sanders. R.J.. (1981). *Educational evaluation: theory and practice*. California: Wadsworth Publishing Company. inc